



SUFFI PLAGIASI

8%
Suspicious texts



6% Similarities

0 % similarities between quotation marks
0 % among the sources mentioned

0% Unrecognized languages

3% Texts potentially generated by AI

Document name: SUFFI PLAGIASI.docx
Document ID: 40bda8ebd2b7ab5628cb04d400b18f5266942440
Original document size: 167.45 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 1/21/2026
Upload type: interface
analysis end date: 1/21/2026

Number of words: 5,154
Number of characters: 41,874

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	ojs.unud.ac.id Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Pengungkapan ... https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/47722/38877 18 similar sources	2%		Identical words: 2% (77 words)
2	dx.doi.org Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran ... http://dx.doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.6564 18 similar sources	1%		Identical words: 1% (61 words)
3	eprints.undip.ac.id ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KI... http://eprints.undip.ac.id/29422/1/5kripsi014.pdf 18 similar sources	1%		Identical words: 1% (59 words)
4	doi.org Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang ... https://doi.org/10.65255/jibma.v1i1.5 18 similar sources	1%		Identical words: 1% (57 words)
5	ojs.unud.ac.id https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/46958/31162 18 similar sources	1%		Identical words: 1% (55 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	dx.doi.org PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, ... http://dx.doi.org/10.46806/ja.v10i1.795	< 1%		Identical words: < 1% (33 words)
2	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/31023/25465	< 1%		Identical words: < 1% (29 words)
3	doi.org https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17853	< 1%		Identical words: < 1% (26 words)
4	dx.doi.org PERAN INTELLECTUAL CAPITAL DALAM PENCIPTAAN COMPETITIVE A... http://dx.doi.org/10.33373/mja.v17i1.5072	< 1%		Identical words: < 1% (24 words)
5	jgi.internationaljournallabs.com https://jgi.internationaljournallabs.com/index.php/jji/article/download/220/223/2112	< 1%		Identical words: < 1% (23 words)

Points of interest

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Intellectual Capital, dan Kepemilikan Institusional



ojs.unud.ac.id | Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/47722/38877>

terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Suffi Natul Aisidah1) Heri Widodo2)



12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1).docx | 12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1)
♥ Comes from my group

1)Program



dx.doi.org | Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Intellectual Capital Seba...
<http://dx.doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.6564>

Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah



12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1).docx | 12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1)
♥ Comes from my group

Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi:

suffinatul46@gmail.com,

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Kepemilikan institusional terhadap Kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sumber data sekunder dengan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 11 perusahaan dengan total 33 data sampel. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan, (2) Intellectual capital berpengaruh terhadap Kinerja keuangan, dan (3) Kepemilikan institusional berpengaruh positif



doi.org | PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL INDEX, BIAYA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN KEPUTUSAN INV...
<https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>

terhadap



doi.org | Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar BEI dalam Indeks LQ-45 Periode 2019-2021
<https://doi.org/10.65255/jibma.v1i1.5>

Kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2021–2023.

Kata Kunci – Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

Pada Era Globalisasi dan Perkembangan industri pertambangan di Indonesia memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui kontribusi terhadap ekspor, penerimaan negara, dan penyerapan tenaga kerja[1]. Namun demikian, industri ini juga menjadi sorotan tajam akibat dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial, yang menimbulkan tekanan dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengedepankan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya[2]. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu aspek utama yang banyak menjadi perhatian baik bagi para manajemen internal dan eksternal, meliputi investor, kreditor, pemerintah, serta masyarakat[3]. Hal ini bisa dilihat dari perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, dimana banyaknya persaingan dalam meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan sangat baik. Namun, Kinerja keuangan tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga dapat menjadi tolak ukur dalam menilai keberlangsungan usaha di masa depan[4].



Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek, tetapi juga menjaga keberlanjutan dengan memperhatikan aspek sosial, lingkungan, serta tata kelola yang baik.

Dalam sektor tambang PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) dipandang sebagai contoh positif dalam menjalankan program pengoptimalan kinerja. Perusahaan ini telah melakukan reklamasi pasca tambang seluas 3.780 hektare, menanam lebih dari 4,83 juta pohon, serta mendapatkan apresiasi publik dan Nilai investasi pengoptimalan kerja.

PT Vale dari tahun 2020 hingga 2024 mencapai USD 50 juta, dengan target menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. sehingga dampak positifnya kinerja keuangan dapat berjalan dengan sangat baik dan juga terstruktur[5]. Namun, masih banyak perusahaan tambang yang hanya menjalankan program sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi, tanpa orientasi strategis. Serta beberapa laporan juga menunjukkan bahwa kasus kerusakan lingkungan dan konflik dengan masyarakat lokal masih marak terjadi, seperti pada PT

Aneka Tambang Tbk aktivitasnya yang melakukan penambangan timah di Bangka Belitung menyebabkan kerusakan[6]. Pada situasi seperti ini strategi, mengembangkan dan melakukan pertahanan perusahaan sangat diperlukan untuk berkelanjutan di masa depan, apalagi dalam memaksimalkan program untuk kinerja keuangan yang sangat baik. Upaya peningkatan kinerja keuangan yang sangat baik, ada beberapa faktor diperlukan oleh perusahaan pertambangan. [7]. Salah satunya yakni pentingnya penerapan strategi CSR dalam membangun reputasi, legitimasi sosial, yang mempunyai potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan praktik Corporate Social Responsibility (CSR), dalam CSR menekankan bahwa perusahaan bukan hanya tentang tanggungjawab ekonomi yang memperoleh keuntungan tapi juga tentang tanggung jawab sosial masyarakat dan lingkungan Implementasi CSR yang baik diyakini mampu meningkatkan reputasi, citra perusahaan, serta kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Implementasi CSR yang baik harus mampu meningkatkan reputasi, citra perusahaan, serta kepercayaan terhadap investor, yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan[8]. Upaya peningkatan kinerja keuangan yang sangat baik, ada beberapa faktor diperlukan oleh perusahaan pertambangan. Namun demikian, efektivitas CSR terhadap profitabilitas masih sering diperdebatkan, mengingat tidak semua perusahaan yang aktif melaksanakan CSR menunjukkan kinerja keuangan yang optimal[9]. Pada penelitian [8] menunjukkan hasil bahwa Corporate Social Responsibility berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Namun [1] menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Selain faktor sosial, faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan yakni Intellectual capital, yang menggambarkan aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, berupa pengetahuan, keterampilan, pengalaman, inovasi, dan hubungan yang dapat menciptakan nilai tambah serta keunggulan kompetitif berkelanjutan [10], berbagai faktor pembentuk Intellectual capital memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan perusahaan. Misalnya, Human Capital, yang dimana meliputi kualitas, kompetensi, kreativitas, serta

kemampuan adaptasi karyawan pada perubahan teknologi dan pasar. Dan dalam cakupan Structural Capital terdapat efektivitas system dan prosedur internal, budaya organisasi yang menjadi pendukung dalam inovasi, dan memanfaatkan teknologi informasi yang mempercepat proses bisnis. Sementara itu, relational capital merepresentasikan kekuatan jaringan eksternal, termasuk hubungan yang baik dengan pelanggan, pemasok, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lain yang dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pasar[11]. Pada penelitian [12] menunjukkan hasil bahwa Intellectual capital berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Namun [13] menyatakan bahwa Intellectual capital berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Adapun faktor ketiga juga diyakini berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah kepemilikan Institusional. Struktur kepemilikan perusahaan seringkali menentukan bagaimana perusahaan dikelola. Investor institusional, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, maupun lembaga keuangan lainnya, dianggap lebih mampu melakukan pengawasan terhadap manajemen dibandingkan investor individu[14]. kepemilikan institusional yang signifikan, diharapkan praktik tata kelola dan kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik karena pihak institusional memiliki kepentingan besar terhadap keberlangsungan usaha. Pengawasan yang ketat dari investor institusional diyakini dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, mengurangi konflik keagenan, serta mendorong perusahaan untuk fokus pada peningkatan nilai jangka Panjang. Pada penelitian [15] menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Namun [16] menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan[17] Kondisi kinerja keuangan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021– 2023 juga memberikan gambaran menarik. Tahun 2021 merupakan masa transisi pasca puncak pandemi COVID-19 yang menimbulkan guncangan besar bagi perekonomian global. Banyak perusahaan masih berjuang memulihkan kondisi keuangan akibat penurunan permintaan, terganggunya rantai pasok, hingga beban operasional yang tinggi. Namun, pada tahun 2022 sampai 2023, sektor pertambangan menunjukkan pemulihan, bahkan pertumbuhan yang signifikan[18]. Pada sektor pertambangan, mereka mengalami peningkatan laba seiring dengan naiknya harga komoditas global serta pemulihan aktivitas ekonomi domestik. Meskipun, tidak semua sektor pulih. Pada saat ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal . termasuk penerapan CSR, pengintegrasian intellectual capital, dan struktur kepemilikan institusional.

Meskipun praktik CSR di Indonesia sudah diwajibkan melalui regulasi, hasil implementasinya terhadap kinerja keuangan belum menunjukkan konsistensi[19]. Adapun beberapa perusahaan pengungkapan CSR yang luas justru mengalami penurunan profitabilitas. Dan ada pula perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR secara terbatas, tetapi mampu menunjukkan kinerja keuangan yang solid. Dalam fenomena ini menimbulkan pertanyaan apakah CSR memberikan nilai tambah terhadap profitabilitas, atau hanya manfaatnya bersifat jangka Panjang dalam bentuk reputasi dan kepercayaan terhadap publik. [20].

Faktor Intellectual capital tersebut pun memungkinkan perusahaan mengelola dan memanfaatkan pengetahuan secara optimal untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Pemahaman yang mendalam mengenai setiap faktor pembentuk Intellectual capital ini sangat penting agar perusahaan mampu merancang strategi yang tepat untuk memperkuat daya saing, mengurangi risiko operasional, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan secara konsisten, khususnya di sektor pertambangan yang menghadapi dinamika pasar dan tekanan lingkungan yang tinggi[10].

Faktor kepemilikan Institusional juga ada fenomena yang sangat menarik. Berdasarkan teori, kepemilikan Institusional berperan penting pada kekuatan mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Tapi, pada kenyataannya, perusahaan dengan kepemilikan Institusional yang tinggi masih berhadapan dengan permasalahan tata kelola sehingga mengalami penurunan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu efektif dalam mencegah perilaku oportunistik manajemen maupun dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan[21].

Penelitian ini didasarkan pada teori pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan merupakan teori yang menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepentingan pemegang saham, tetapi juga kepuasan seluruh pemangku kepentingan. Dalam/segi variable/CSR, Intellectual/capital, dan kepemilikan Institusional bisa dipandang sebagai mekanisme strategis untuk menjaga legitimasi, efisiensi, dan tata kelola yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini mengembangkan dari penelitian [1][13] [16]Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian. Dimana penelitian terdahulu hanya menguji satu variabel secara terpisah dan bukan sebagai kerangka integratif. Selain itu, hasil dari penelitian sebelumnya juga masih menunjukkan ketidakkonsistenan sedangkan dalam penelitian ini mengisi kekosongan dengan menguji ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian kali ini peneliti mengambil perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 – 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar praktik CSR mempengaruhi kinerja keuangan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2023. Selanjutnya menguji seberapa besar penerapan Intellectual capital dalam mempengaruhi kinerja keuangan . Serta menilai kepemilikan Institusional dalam mempengaruhi kinerja keuangan. maka dapat disimpulkan peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui



journal.uinsgd.ac.id | Insentif Pajak dan Diskonto serta Implikasinya terhadap pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/fjeb/article/download/13103/5658>

pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Intellectual Capital, dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2021 – 2023.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Corporate Social Responsibility

(CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu kegiatan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang penting untuk menghindari terjadinya kesenjangan sosial di lingkungan sekitar perusahaan sehingga dampak positifnya dapat mencapai tingkat kinerja perusahaan yang diharapkan. Serta CSR juga dapat meningkatkan loyalitas konsumen, memperkuat citra perusahaan, serta membuka peluang pasar baru. Dengan meningkatnya kepercayaan publik, perusahaan akan memperoleh peningkatan penjualan dan keuntungan. Dalam CSR bukan hanya kewajiban hukum di Indonesia (UU PT No. 40 Tahun 2007), tetapi juga strategi bisnis untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Karena itu, pelaksanaan CSR diharapkan mampu berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan[8]. Menurut stakeholder perusahaan wajib memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan sebagai dari stakeholder eksternal. Dimana pelaksanaan CSR

mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keseimbangan profit, people, dan planet. Hal ini diperkuat oleh penelitian[8] yang mengatakan bahwa CSR



ojs.unud.ac.id | Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/47722/38877>

berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H1 : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Intellectual capital terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital adalah aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan berupa pengetahuan, keterampilan, pengalaman, inovasi, dan hubungan yang dapat menciptakan nilai tambah serta keunggulan kompetitif berkelanjutan, dimana umumnya Intellectual capital mencakup human capital, struktural/capital, serta relational/capital. Dalam perspektif Resource Based View (RBV), intellectual dipandang sebagai sumber daya yang strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru dan terorganisasi dengan baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian[22] yang mengatakan



doi.org | Determinan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas di Bank Syariah: Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan
<https://doi.org/10.33059/jseb.v1i12.1996>

bahwa



eprints.undip.ac.id | ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TA...
<http://eprints.undip.ac.id/29422/1/Skripsi014.pdf>

Intellectual capital berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H2 : Intellectual capital berpengaruh positif



dx.doi.org | PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE PIOT...
<http://dx.doi.org/10.46806/ja.v10i1.795>

/terhadap/kinerja/keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Institusional adalah proporsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu Lembaga dalam mengelola investasi dan dapat mempengaruhi kebijakan manajemen, dan menurut agency theory, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Investor institusional memiliki sumber daya dan keahlian untuk menilai kinerja perusahaan secara objektif, sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen[23]. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kuat kontrol terhadap kebijakan manajemen, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas tata kelola. Hal ini mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh penelitian[15] yang mengatakan



publikasi.mercubuana.ac.id

<https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jies/article/download/22210/pdf>

bahwa



ojs.unud.ac.id | Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/47722/38877>

kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif

/terhadap/kinerja/keuangan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berikut merupakan gambar kerangka konseptual terkait “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Intellectual Capital, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan”

□ Corporate Social Responsibility

(X1)

H1

Intellectual Capital

(X2)

H2

Kinerja Keuangan

(Y)

H3

Kepemilikan Institusional

(X3)

Corporate Social Responsibility

(X1)

H1

Intellectual Capital

(X2)

H2

Kinerja Keuangan

(Y)

H3

Kepemilikan Institusional

(X3)

Gambar 1. Kerangka Konseptual METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 merupakan populasi yang digunakan, dalam penelitian ini jumlah populasi 59. Analisis ini dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Peneliti memilih perusahaan pertambangan karena ingin mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling[24]. Dimana pengertian teknik purposive sampling sendiri merupakan penentuan sampel dari beberapa kriteria tertentu[24]. Kriteria yang dipilih pada penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel Penelitian Jumlah

Populasi Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. 59

Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan/berkelanjutan secara lengkap pada tahun 2021 – 2023 34

Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan data CSR pada tahun 2021 - 2023 14

Total sampel yang digunakan 11

Total Observasi (11x3) 33

Definisi Operasional Variabel

Dari penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel pada penelitian ini meliputi Corporate Social Responsibility, /Intellectual Capital, /Kepemilikan Institusional, /Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan.

Tabel 2. Daftar Variabel, Definisi, dan Indikator

Variable Definisi Indikator Skala

Corporate Social Responsibility (CSR) (Independent) CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan berkelanjutan[8]. $CSRI = (\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan} \div \text{Total item CSR sesuai pedoman GRI})$ [25] Rasio

Intellectual Capital Asset yang berwujud milik perusahaan yang meliputi pengetahuan, keahlian, inovasi, mekanisme atau sistem, serta jejaring hubungan yang dapat menghasilkan nilai tambahan mendorong peningkatan kinerja keuangan. Pengukurannya dilakukan menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) [26] $VACA / (\text{Value Added Capital Employed}) VA \div CA$ Keterangan: VA: Value Added CA: Capital Employe Menghitung $VA = \text{OUT} - \text{IN}$ Keterangan : OUT : Revenue IN: Total seluruh beban, kecuali beban karyawan Menghitung $CA = \text{Total Aset} - \text{Liabilitas jangka pendek}$ 2. $VAHU / (\text{Value Added Human Capital}) VA \div HC$ Keterangan : HC : /Beban karyawan Rasio

3. STVA (Structural Capital Value Added) $SC \div VA$ Keterangan : SC : Structural Capital a. Mengitung $SC = VA - HC$

4. VAIC = VACA + VAHU +

STVA

[26]
 Kepemilikan Kepemilikan KepemilikanInstitusional= Rasio
 Institusional Institusional (Jumlah saham yang dimiliki
 (Independen) perusahaan yang institusi÷Jumlahsaham
 dimiliki oleh beredar) × 100% [27]
 lembaga/institusi
 seperti bank,
 asuransi, dana
 pensiun, dan lembaga
 keuangan
 lainnya [15].
 Kinerja Keuangan Kemampuan Return on Assets (ROA) = Rasio
 (Dependen) perusahaan dalam Laba bersih ÷ Total asset [29]
 menghasilkan laba
 dan memanfaatkan
 sumber daya yang
 dimiliki secara
 efisien [28].

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Sebelum analisis regresi berganda, perlu untuk melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas diantaranya:

Uji statistik Deskriptif

Pengertian Uji statistik deskriptif merupakan analisis yang memaparkan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi dan nilai maksimum minimum [30]. Statistik deskriptif ini merupakan suatu metode yang memberikan gambaran atau deskripsi data yang dijadikan sebuah informasi yang mudah dipahami. Tujuannya untuk menggambarkan karakteristik tentang variabel-variabel yang dipergunakan. Biasanya digunakan untuk peneliti dalam memahami distribusi dan karakteristik data yang digunakan [30].

Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data untuk membuktikan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal dan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) [31]. Probabilitas normal dengan/melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P diagram dengan kriteria pengujian, jika data menyebar di sekitar diagonal atau jika histogram dari P-P plot menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi hipotesis normalitas dan sebaliknya [30]. Sedangkan pengujian pada tabel Kolmogorov-Smirnov apabila rasio mencapai lebih dari 5% (>0,05) maka dinyatakan regresi tersebut memenuhi normalitas. Namun sebaliknya apabila yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka dinyatakan residual tidak normal [31].

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada variabel lain dalam model. Kemiripan variabel independen dalam model akan menghasilkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel independen lainnya [32][33]. Nilai variance inflation factor (VIF) digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas, dengan kaidah jika VIF lebih besar dari 10,00 (>10,00) dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 (<0,10), maka terjadi multikolinearitas, dan jika VIF lebih kecil dari 10,00 (<10,00), dan nilai tolerance lebih besar 0,10 (>0,10), maka tidak terjadi multikolinearitas [33].

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya bias antara residual satu pengamatan dengan residual pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai prediksi dengan residualnya [24], dengan dasar analisisnya yaitu sebagai berikut:

Jika ada pola


14

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/532/545>

(bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan yang digunakan untuk menilai apakah kesalahan residual dalam model regresi saling berkorelasi antara periode satu dengan periode lain. Hal ini penting untuk diperhatikan dikarenakan koefisien korelasi yang tidak akurat dapat mempengaruhi validitas model regresi. Oleh karena itu model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin Watson (DW) [32]. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Kriteria untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut [32]:


DW kurang dari -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.

Nilai DW antara -2 dan +2 menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Jika DW lebih besar dari +2, dalam hal ini autokorelasi negatif.

Metode Analisis Data


Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode analisis data yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antar variabel, diantaranya:


15

Document from another user
 Comes from another group

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk


16

journal.uin-alauddin.ac.id | Pengaruh Aspek Internal dan Eksternal Wajib Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/msa/article/download/39575/19849>

memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen

[30]. Penggunaan variabel independen dalam analisis regresi berganda untuk penjelasan sedangkan variabel dependen berfungsi sebagai variabel bebas yang terikat digunakan sebagai penjelas. Dalam penelitian ini, regresi berganda digunakan pada variabel Corporate Social Responsibility (X1), Intellectual capital (X2), kepemilikan institusional (X3), dan kinerja keuangan (Y).

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap kinerja keuangan dengan perhitungan sebagai berikut [30] :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y: Kinerja keuangan

α : Konstan β_1 , β_2 , β_3 : Koefisien

X1: Corporate Social Responsibility (CSR)

X2: Intellectual capital

X3: Kepemilikan Institusional

e: Variabel Pengganggu

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk menilai sejauh mana Corporate Social Responsibility, Intellectual capital, dan kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. sehingga membantu menunjukkan tingkat hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan[30].

Uji t (Pengaruh Parsial)

Penelitian menggunakan uji t untuk membandingkan pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t juga digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi antar variabel dengan mengacu pada R^2 parsial. Dengan mengidentifikasi nilai dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat melihat variabel mana yang paling signifikan. Uji t mempunyai nilai signifikansi 0,05. Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan sebagai berikut :

Jika signifikansi $\alpha < 0,05$, maka terdapat pengaruh



repository.polibatam.ac.id

<https://repository.polibatam.ac.id/bitstreams/2f6839bd-70e6-4419-91ca-5c173931223b/download>

signifikan



eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2020/B.211.20.0086/B.211.20.0086-15-File-Komplit-20240105022940.pdf>

antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi $\alpha > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

A. HASIL

Uji Statistik Deskriptif

III. HASIL & PEMBAHASAN

Tabel. 3.1

Descriptive Statistics Kinerja Keuangan (Y)

N Minimum Maximum Mean Std. Deviation

CSR 33 1,00 78,00 45,3636 24,92090

Intellectual capital 33 -1132,00 3385,00 932,1515 1052,56194

Kepemilikan Institusional 33 14,00 100,00 63,8788 24,32560

Kinerja keuangan 33 ,00 60,00 16,9697 17,96261

Valid N (listwise) 33

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan uji statistik deskriptif memaparkan variabel independen Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur menggunakan CSR Disclosure Index, Intellectual capital menggunakan metode VAIC, kepemilikan Institusional menggunakan persentase saham yang dimiliki investor institusi. Sedangkan variabel dependennya kinerja keuangan yang diukur menggunakan return on assets (ROA). Dapat dilihat dari tabel untuk variabel X1 CSR menunjukkan hasil minimum yakni 1,00 untuk nilai maksimumnya yakni 78,00 dan diperoleh nilai rata-rata yakni 45,3636 serta standar deviasi yakni 24,92090. Variabel X2 Intellectual capital menunjukkan hasil minimum yakni -1132,00, untuk nilai maksimumnya yakni 3385,00, dan diperoleh nilai rata-rata yakni 932,1515 serta standar deviasi 1052,56194. Variabel X3 kepemilikan Institusional menunjukkan hasil minimum yakni 14,00, untuk nilai maksimumnya yakni 100,00, dan diperoleh nilai rata-rata yakni 63,8788 serta standar deviasi 24,32560. Sedangkan untuk variabel Y kinerja keuangan menunjukkan hasil minimum yakni ,00, untuk nilai maksimumnya yakni 60,00, dan diperoleh nilai rata-rata yakni 16,9697 serta standar deviasi 17,96261

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel. 3.2

Normal Probability Plot Test Kinerja Keuangan (Y)

□

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 3.2, terdapat hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu uji asumsi klasik dalam regresi linier.

Uji Multikolinearitas

Tabel. 3.3

Uji Multikolinearitas
Coefficients

□

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.3, menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel CSR sebesar 0,718 dan nilai VIF sebesar 1,393, variabel Intellectual capital sebesar 0,936 dan VIF sebesar 1,068, serta variabel kepemilikan institusional sebesar 0,679 dan nilai VIF sebesar 1,472. Secara keseluruhan, variabel independen memiliki nilai tolerance >0,10 dan VIF <10 sehingga model regresi ini dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

□

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas Kinerja Keuangan (Y)

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode scatterplot Intellectual capital dengan memperhatikan pola sebaran titik antara regression standardized predicted value dan regression studentized residual. Berdasarkan menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di/atas/dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sebaran titik ini tidak membentuk pola tertentu yang jelas seperti mengerucut, melebar, atau bergelombang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi klasik regresi linier.

Uji Autokorelasi

Tabel. 3.4
Uji Autokorelasi Kinerja Keuangan (Y)
Model Summary

Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin- Watson
1 ,838a ,702 ,671 10,30772 1,812

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3.4, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,812. Nilai ini berada pada rentang -2 hingga +2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi maupun yang kuat pada model. Oleh karena itu, model regresi ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis berikutnya

Hasil Regresi Linear Berganda

□
Tabel 3.5 Coefficients

Unstandardized Coefficients

Standardized Coefficients

Model B Std. Error Beta t Sig.
1 (Constant) -12,191 5,215 -,027
2,338
CSR -,133 ,086 -,185 -,133
1,546
Intellectual capital ,010 ,002 ,577 5,500 ,001
Kepemilikan institusional ,408 ,091 ,552 4,486 ,001

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan
Hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS memperoleh hasil yakni : (a) = -12,191, b₁ = -0,133, b₂ = 0,010, b₃ = 0,408
Dari pemaparan nilai analisis regresi linear berganda maka menghasilkan perhitungan sebagai berikut : Y= -12,191- 0,133X₁+ 0,010X₂+0,408X₃
Dari pemaparan nilai analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:
Nilai (a) konstanta regresi sebesar -12,191 menunjukkan bahwa jika variabel Corporate Social Responsibility (X₁), Intellectual capital (X₂), dan Kepemilikan Institusional (X₃) tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka nilai kinerja keuangan (Y) diperkirakan sebesar -12,191 satuan.
Nilai koefisien regresi variabel X₁ = -0,133 bernilai negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa apabila nilai Corporate Social Responsibility meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja keuangan diperkirakan akan menurun sebesar 0,133 satuan. Namun hasil uji t menunjukkan signifikansi 0,133 > 0,05, sehingga pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
Nilai koefisien regresi variabel X₂ = 0,010 bernilai positif. Artinya apabila Intellectual capital meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja keuangan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,010 satuan. Uji t memberikan signifikansi < 0,001 < 0,05, sehingga pengaruh positif ini signifikan.
Nilai koefisien regresi variabel X₃ = 0,408 juga bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Institusional meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja keuangan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,408 satuan. Uji t menunjukkan signifikansi < 0,001 < 0,05, sehingga pengaruh positif ini signifikan.

Hasil Uji t

□
Tabel 3.6 Coefficients

Unstandardized Coefficients

Standardized Coefficients

ModelB Std. Error Beta t Sig.
1 (Constant)-12,191 5,215 - 2,338 ,027
CSR-,133 ,086 -,185 - 1,546 ,133

Intellectual capital,010 ,002 ,577 5,500 ,001
Kepemilikan institusional,408 ,091 ,552 4,486 ,001
Dependent Variable: Kinerja keuangan

Hasil pengujian statistik pada variabel CSR (X1) menunjukkan nilai t sebesar -2,338 dengan nilai signifikan sebesar 0,133 >0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada variabel Intellectual capital (X2) menunjukkan nilai t sebesar 5,500 dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05 yang artinya Intellectual capital berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel Kepemilikan Institusional (X3) menunjukkan nilai t sebesar 4,486 dan nilai signifikan sebesar 0,001 <0,05. Hal ini berarti kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji koefisiensi determinasi (R2)
Tabel 3.7
Nilai Koefisien Determinasi Kinerja Keuangan (Y)
Model R R Square AdjustedR Square Std. Error of the Estimate
1 ,838a ,702 ,671 10,30772
Predictors: (Constant), CSR,Intellectual capital, Kepemilikan institusional
Dependent Variable: Kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 3.7 , padauji R-square hasil menunjukkan Adjusted R-square memiliki nilai 0,671 atau 67,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR, Intellectual capital dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 67,1% sedangkan sisanya sebesar 32,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini

PEMBAHASAN

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji t memperoleh nilai -1,546 dengan signifikan 0,133 > 0,005. Dengan demikian hipotesis 1(H1) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan, baik berupa program sosial, lingkungan, maupun ekonomi, belum mampu memberikan dampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan dalam periode pengamatan. Hal ini dapat disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas CSR masih dipandang sebagai pengeluaran jangka pendek, sehingga tidak segera tercermin dalam peningkatan profitabilitas atau indikator keuangan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dimana meskipun CSR penting sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat memperkuat citra di mata pemangku kepentingan (stakeholder), manfaat ekonomi dari CSR cenderung bersifat jangka panjang. Dalam jangka pendek, pengeluaran untuk program CSR justru dapat menambah beban biaya perusahaan[3][9][19]. Selain itu, pemangku kepentingan seperti investor mungkin menilai kinerja keuangan lebih dari faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan strategi bisnis inti dibandingkan aktivitas CSR. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu [1][20][28]yang menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan di BEI. Berbeda dengan hasil penelitian [8][2]yang menyatakan bahwa Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Intellectual capital Terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan/hasil/uji/t/menunjukkan bahwa Intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana hasil uji t memperoleh nilai 5,500 dengan signifikan 0,001 (<0,05), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.



Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal intelektual yang mencakup human capital, structural capital, dan relational capital maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Intellectual capital yang kuat mencerminkan kompetensi sumber daya manusia, sistem dan proses internal yang efektif, serta hubungan yang baik dengan pelanggan dan mitra bisnis. Kombinasi tersebut mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan.

Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), modal intelektual termasuk sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi dengan baik, sehingga dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan. Keunggulan ini akan tercermin pada indikator kinerja keuangan maupun pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan, inovasi, dan hubungan dengan pemangku kepentingan secara efektif akan memperoleh dukungan serta kepercayaan dari investor, karyawan, dan pelanggan. Dukungan tersebut pada akhirnya memperkuat pencapaian kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya [12][11]yang menyatakan

dx.doi.org | PERAN INTELLECTUAL CAPITAL DALAM PENCIPTAAN COMPETITIVE ADVANTAGE UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN
<http://dx.doi.org/10.33373/mja.v1i1.5072>

bahwa Intellectual capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

, khususnya

doi.org | Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar BEI dalam Indeks LQ-45 Periode 2019-2021
<https://doi.org/10.65255/jibma.v1i1.5>

pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ejournal3.undip.ac.id
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting>

periode

2021–2023. Pada penelitian lain[13] juga menemukan hasil yang menyatakan bahwa

repository.uin-suska.ac.id | PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KIN...
<http://repository.uin-suska.ac.id/89033/1/SKRIPSI%20TAMILA%20HULJANNAH%20%28TANPA%20BAB%20IV%29%20-%20TAMILA%20HULJANNAH%20AKUNTANSI.pdf>

Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (referensi)


repository.stie-mce.ac.id
<https://repository.stie-mce.ac.id/271/1/12.%20bab%20II%20tinjauan%20pustaka.pdf>

positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji t memperoleh nilai 4,486 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya, maka semakin efektif pula proses pengawasan terhadap manajemen. Pengawasan mendorong kuat manajemen untuk hati-hati dalam bertindak dalam pengambilan keputusan yang strategis, melakukan pengurangan terhadap peluang perilaku oportunistik, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dalam perspektif agency theory, kepemilikan institusional juga dapat mengurangi konflik keagenan (agency conflict) antara pemegang saham dan manajemen, karena para investor institusional memiliki kemampuan dan kepentingan yang kuat untuk memantau kinerja serta kebijakan pada suatu manajerial. Dengan pengawasan yang lebih ketat, manajemen terdorong untuk fokus pada peningkatan nilai perusahaan dan pencapaian target kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa kehadiran pemegang saham institusional sebagai pemangku kepentingan penting dapat memperkuat kepercayaan investor lain, karyawan, dan pasar secara luas. Dukungan tersebut memberikan sinyal positif mengenai tata kelola yang baik dan potensi pertumbuhan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik [34].

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan [35][15][18]. Pada penelitian lain menemukan hasil berbeda yang menyatakan bahwa kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan


IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variable Corporate Social Responsibility (CSR)


24


repositories.uma.ac.id
<https://repositories.uma.ac.id/bitstream/123456789/18642/1/178330101%20-%20Ria%20Cindi%20Melinta%20Br%20Keliat%20-%20Fulltext.pdf>

tidak


25


ojs.unud.ac.id | Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responbility dan Kinerja Keuangan Perusahaan
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/47722/38877>

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2021–2023. Variable Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2021–2023, dan variable Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan


26


eprints.undip.ac.id | ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TA...
<http://eprints.undip.ac.id/29422/1/5kripsi014.pdf>

sektor


27

doi.org | Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar BEI dalam Indeks LQ-45 Periode 2019-2021
<https://doi.org/10.65255/jibma.v1i1.5>

pertambangan


28

ojs.unud.ac.id
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/46958/31162>

di BEI periode

2021–2023.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan agar dapat menangkap pengaruh jangka panjang, khususnya pada variabel Corporate Social Responsibility (CSR) yang manfaat ekonominya baru terlihat setelah beberapa tahun. Peneliti selanjutnya juga disarankan menambah variabel lain yang relevan, seperti struktur modal, kebijakan dividen, atau kondisi makroekonomi, sehingga analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menjadi lebih komprehensif. Selain itu, metode pengukuran variabel CSR dapat diperbaiki, misalnya dengan mengkombinasikan data pengungkapan dengan penilaian kualitas program CSR agar hasilnya lebih mencerminkan dampak nyata kegiatan CSR. Penelitian ke depan juga disarankan untuk menggunakan data primer seperti wawancara atau kuesioner sebagai pelengkap data sekunder, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

KETERBATASAN

Pada penelitian ini adapun keterbatasan. Seperti pada periode penelitiannya yang hanya mencakup tahun 2021 hingga 2023 pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) membatasi kemampuan untuk melihat dampak jangka Panjang. Terkhusus pengaruh CSR yang umunya baru muncul terlihat setelah beberapa tahun. Pada penelitian ini menguji tiga variabel independen, yakni CSR, Intellectual Capital, dan kepemilikan Institusional, padahal kinerja keuangan juga dipengaruhi kebijakan pemerintah, kondisi makro ekonomi. Dan pada Pratik tata kelolanya belum dianalisis. Pengukuran CSR hanya didasari pada indeks pengungkapan (CSR) lebih menitikberatkan jumlah informasi yang diaporkan daripada kualitas pelaksanaan programnya, sehingga belum mempresentasikan efektivitas CSR sepenuhnya. Dan juga seluruh data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang ada dan disusun oleh perusahaan, sehingga kemungkinan ketidaklengkapan atau tidak keseragaman penyajian dapat mempengaruhi akurasi hasil. Dengan itu, temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor industri di BEI karena karakteristik dan dinamika bisnis setiap sektor berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan rasa semangat. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan saudara yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang menjadi sumber kekuatan utama selama proses penyusunan penelitian ini. tak lupa peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan support serta semangat yang tinggi, sehingga peneliti dapat melalui seluruh tahapan penelitian ini dengan baik dan juga sampai selesai. Dan tak lupa terimakasih banyak kepada dosen pembimbing yang telah membantu untuk kesempurnaan dalam penelitian ini.